

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pendongkrak sendi kehidupan perekonomian penduduk di suatu wilayah. Adanya aktivitas pariwisata tentu dipengaruhi oleh adanya objek daya tarik atau atraksi wisata yang unik dan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Objek wisata mampu berkembang karena memiliki 3 hal yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yakni meliputi sesuatu yang dapat dinikmati secara visual (*something to see*), sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*) dan yang terakhir adalah sesuatu yang dapat di beli (*something to buy*) seperti cendera mata sebagai tanda bukti adanya kegiatan berwisata (Yoeti, 1997 dalam Abdillah et al.,2016).

Salah satu wisata yang menjadi *trend* yakni jenis wisata religi yang merupakan sebuah perjalanan keagamaan yang sudah sejak lama dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sebagai bentuk proses tertua dari perjalanan perekonomian. Menurut data bahwa manusia di dunia hampir 240 juta per tahun melakukan aktivitas wisata ziarah (Abdillah, Djamhur Hamid, & Topowijono, 2016). Penduduk Islam khususnya di Pulau Jawa memiliki tradisi turun temurun yang hingga saat ini masih ada yakni wisata religi seperti ziarah kubur yang dilakukan karena motivasi tertentu, motivasi tersebut terbagi setidaknya menjadi dua sifat yakni bersifat umum dan bersifat khusus. Motivasi yang bersifat umum yakni berwisata untuk mendoakan leluhur yang telah tiada atau pun memohon restu. Selain itu motivasi *ngalap berkah* merupakan motivasi khusus dalam wisata ziarah, hal tersebut dianggap sebagai hal untuk

meminta sesuatu melalui petilasan leluhur yang telah tiada (Mujib,2013).

Kabupaten Demak dengan *tagline* kota wali merupakan kabupaten dengan destinasi wisata religi yang ramai dikunjungi para peziarah dari berbagai wilayah di Indonesia. Kegiatan keagamaan di kawasan ini rupanya telah membawa dampak pada kawasan sekitarnya, baik berupa berkembangnya aktivitas ekonomi, perkembangan permukiman dan lain sebagainya. Salah satu destinasi wisata ziarah yang dikunjungi oleh peziarah di Kabupaten Demak yaitu Makam Syeikh Abdullah Mudzakir tepatnya di Dukuh Tambaksari Desa Bedono Kecamatan Sayung.

Penelitian Eko Prasetyo (2014) mengatakan selain dari wisata ziarah, Desa Bedono merupakan desa dengan potensi mangrove, hal ini menjadikan keunikan Desa Bedono sebagai desa wisata perpaduan antara wisata alam dan wisata religi. Wisata ziarah ini cukup unik dengan keadaan lokasi makam di Dukuh Tambaksari yang berada di tengah genangan air laut. Berdasarkan sejarah, dahulu Dukuh Tambaksari merupakan kawasan permukiman pesisir yang pernah *eksis* dengan kebudayaan Islam yang kental bersama tokohnya yaitu Syeikh Abdullah Mudzakir, namun karena abrasi yang parah pada tahun 1999 kawasan permukiman Desa Bedono mengalami perubahan terutama dari segi fisik seperti rusaknya sarana dan prasarana permukiman serta hilangnya aktivitas permukiman karena tenggelam sehingga mengharuskan sekitar 269 KK penduduk Desa Bedono direlokasi termasuk penduduk Dukuh Tambaksari, namun ada sekitar 7 KK yang bertahan di Dukuh Tambaksari dengan beradaptasi di sekitar tanaman mangrove yang mengelilingi bangunan rumahnya hingga saat ini berkembang menjadi 10 KK.

Rapoport menerangkan (1969) pada penelitian yang dilakukan Ira (2016) ia menyatakan bahwa terbentuknya identitas dan eksistensi maupun perubahan pada suatu permukiman disebabkan oleh beberapa faktor yakni ekonomi, sosio-kultur, budaya, akulturasi, peraturan pemerintah, tingkat pendapatan, dan politik, gaya hidup, juga dapat berupa adanya transformasi struktur dalam masyarakat, adanya pengaruh kontak dengan budaya lain serta penemuan-penemuan baru tentang manusia serta lingkungannya.

Dari beberapa permasalahan mengenai aktivitas wisata ziarah di Desa Bedono Sayung Demak maka peneliti ingin melihat hubungan dari adanya aktivitas wisata ziarah terhadap eksistensi atau keberadaan permukiman (tempat tinggal) penduduk.

1.2 Alasan Pemilihan Studi

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Aktivitas Wisata Ziarah Terhadap Eksistensi Permukiman" di Desa Bedono perlu dilakukan untuk menemukan aspek yang mempengaruhi eksistensi permukiman di sekitar kawasan makam Syeikh Abdullah Mudzakir yang masih tetap ada (eksis) dan dipertahankan, mengingat Desa Bedono merupakan salah satu wilayah pesisir yang terkena abrasi laut parah terutama terhadap permukiman di Dukuh Tambaksari yang berada di atas laut. Desa Bedono dikenal sebagai daerah wisata ziarah makam salah satu tokoh penyebar dakwah Islamiyyah di Kecamatan Sayung Demak. Dilansir dari data penelitian Musta'in (2014) yang bersumber dari BumDes Bedono mengatakan bahwa pada tahun 2013 terdapat 20.924 kunjungan dengan estimasi per bulan terdapat sekitar 3500 ribu orang berkunjung ke makam, angka tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun, peziarah yang datang berasal berbagai daerah di Pulau Jawa bahkan ada pula yang berasal dari luar Jawa. Berkembangnya aktivitas wisata ziarah diduga

memiliki pengaruh terhadap tetap eksisnya permukiman Desa Bedono, hal tersebut direpresentasikan dengan semakin berkembangnya kegiatan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat di sekitar makam Syeikh Abdullah Mudzakir, meskipun daerah Desa Bedono khususnya di tiga Dukuh yakni Dukuh Tambaksari, Dukuh Pandansari dan Dukuh Morosari tergenang banjir yang semakin tahun tinggi, namun keberadaan makam memberikan keberkahan dan kenyamanan tersendiri bagi penduduk lokal Desa Bedono. Hal tersebut masih perlu dibuktikan dengan adanya pengukuran nilai hubungan dua variabel yang telah ditentukan. Alasan yang paling berpengaruh mengenai tetap bermukimnya penduduk di Desa Bedono menjadi suatu hal yang mungkin dapat ditemukan di dalam penelitian ini.

1.3 Rumusan Permasalahan

Berikut merupakan permasalahan terkait studi dan penelitian di Dukuh Tambaksari Desa Bedono, Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, antara lain :

1. Keberadaan makam Syekh Abdullah Mudzakir telah membentuk aktivitas wisata ziarah sebagai aktivitas utama di Desa Bedono dan berkembangnya aktivitas di permukiman penduduk sebagai pendukung aktivitas wisata ziarah
2. Penduduk Desa Bedono tepatnya di Dukuh Tambaksari, Dukuh Pandansari dan Dukuh Morosari yang masih memiliki alasan untuk mempertahankan keberadaan permukiman di sekitar makam Syekh Abdullah Mudzakir meskipun setiap tahun mengalami peningkatan volume abrasi air laut, sehingga setiap 2 tahun sekali bangunan-bangunan rumah penduduk harus ditinggikan, bahkan beberapa bangunan telah ditinggalkan oleh pemiliknya.
3. Peningkatan kunjungan peziarah dari segala penjuru wilayah menuju makam Syeikh Abdullah Mudzakir dari tahun ke tahun

menjadi sebuah hal yang dianggap berkah karena Desa Bedono merupakan daerah potensial tarikan wisata perpaduan antara wisata religi dengan wisata alam.

Dari perumusan permasalahan yang ada di Desa Bedono di atas maka muncul sebuah research question dari peneliti sebagai berikut:

"Apakah ada pengaruh aktivitas wisata ziarah terhadap eksistensi permukiman di Desa Bedono?"

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari aktivitas wisata ziarah terhadap eksistensi permukiman Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti pada studi ini adalah :

- a. Mengidentifikasi aktivitas utama wisata ziarah di Desa Bedono yang berkaitan dengan fungsi makam Syeikh Abdullah Mudzakir
- b. Mengidentifikasi aktivitas ekonomi dan sosial wisata ziarah
- c. Mengetahui hubungan aktivitas wisata ziarah terhadap eksistensi permukiman Desa Bedono

1.5 Ruang Lingkup

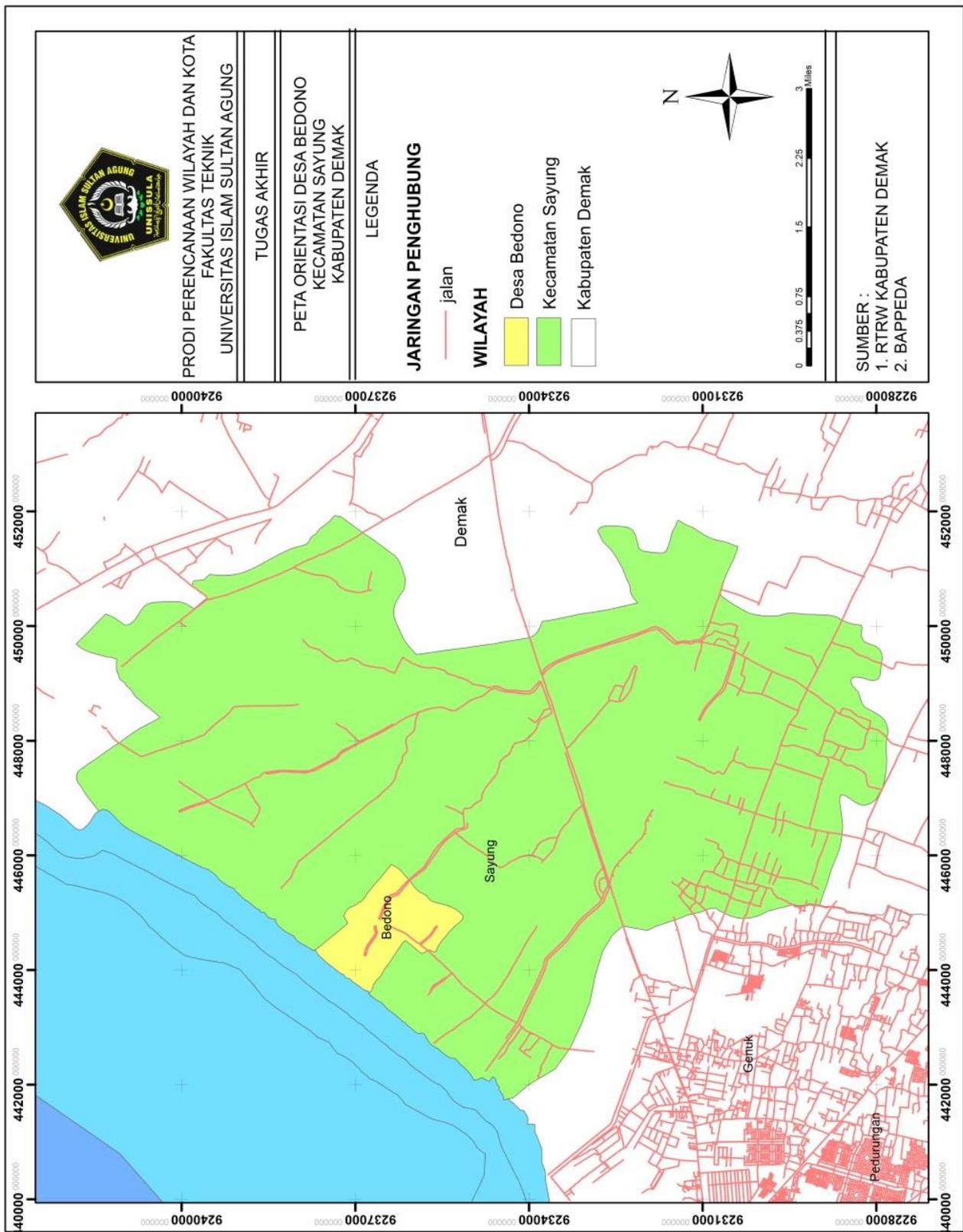
1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Penelitian ini memiliki batasan substansi materi yang akan difokuskan pada pengaruh aktivitas wisata ziarah terhadap eksistensi permukiman di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, khususnya berkaitan dengan :

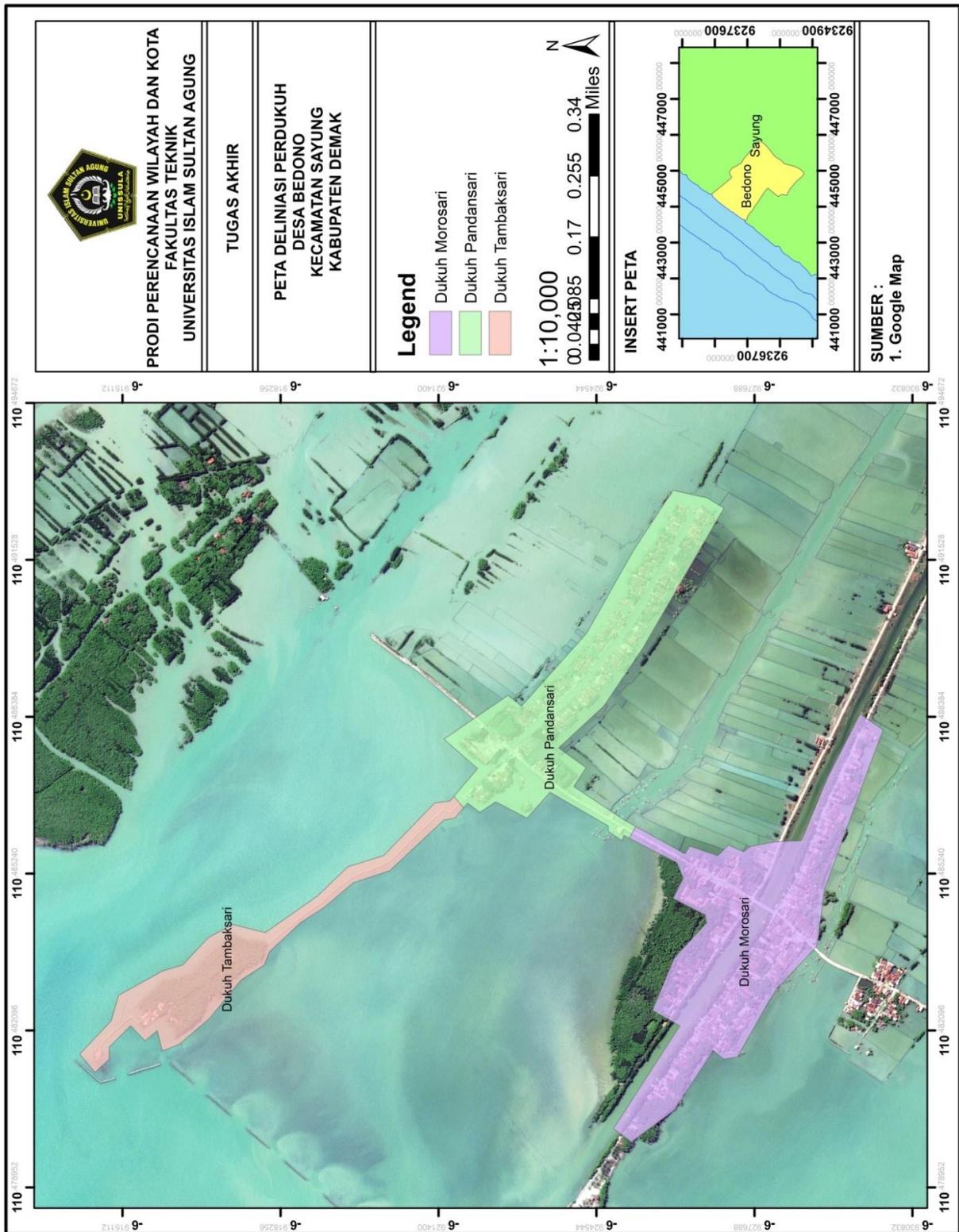
1. Aktivitas Utama Wisata Ziarah yang berkaitan dengan fungsi makam bagi penduduk sebagai *center place* aktivitas wisata ziarah
2. Aktivitas Ekonomi dan Sosial dari adanya aktivitas wisata ziarah di Desa Bedono yang dimanfaatkan oleh penduduk
3. Menganalisis hubungan aktivitas wisata ziarah terhadap eksistensi permukiman penduduk

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Wilayah studi yang menjadi lokasi penelitian Pengaruh Aktivitas Wisata Ziarah terhadap Eksistensi Permukiman terletak di Desa Bedono, Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, khususnya pada wilayah Dukuh Tambaksari, Dukuh Pandansari, dan Dukuh Morosari yang memiliki radius terdekat dengan keberadaan makam Syeikh Abdullah Mudzakir.



Gambar 1.1
Peta Orientasi Wilayah Studi
Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak



Gambar 1.2
Peta Deliniasi Wilayah Studi
Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

1.7 Keaslian Penelitian

Berikut merupakan penjabaran mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang masih relevan sebagai berikut :

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
FOKUS STUDI						
1.	Indrawati, dkk	Motivasi Wisata Ziarah dan Potensi Pengembangannya Menjadi Wisata Halal di Desa Majasto Kabupaten Sukoharjo	Desa Majasto Kabupaten Sukoharjo, 2018	Mengidentifikasi karakteristik wisata ziarah, memahami kedudukan makam bagi penduduk setempat dan memperkirakan strategi pengembangan kepariwisataan.	Metode Kualitatif, Deskriptif Eksploratif	Teidentifikasinya motivasi wisata yang kontradiktif terhadap cara pandang Islam terutama kuatnya motivasi di dalam <i>me-ngalab berkah</i> , maupun meminta restu serta <i>nyenyuwun</i> atau <i>lambaran doa</i> di lokasi penelitian.
2.	Desy Aryanti	Model Pengembangan Kawasan Makam Syekh Burhanuddin Sebagai Kawasan Religi	Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman, 2017	Untuk memberikan alternative di dalam pengembangan kawasan makam sebagai kawasan wisata religi melalui model	Metode Kualitatif, Deskriptif, Normatif	Terbentuknya konsep terhadap peruntukkan lahan terdiri dari rencana peruntukkan lahan terbangun dan non terbangun di area makam sebagai wisata religi
3.	Muhamad Fahrizal Anwar,	Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi	Kelurahan Gapurosuko lilo	Untuk mengetahui dampak	Metode Kualitatif Deskriptif	Adanya dampak pengembangan objek wisata religi Makam Sunan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Djamhur Hamid, Topowijono	Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Penduduk Sekitar	Kabupaten Gresik, 2017	pengembangan wisaata religi dalam kehidupan sosial dan ekonomi penduduk sekitar		Maulana Malik Ibrahim yaitu meningkatkan keterampilan penduduk sekitar dalam membuat souvenir serta berkembangnya pengrajin di sekitar lokasi wisata.
4.	Ridwan Widagdo, dkk	Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Penduduk Cirebon	Cirebon, 2017	Untuk mengetahui dampak adanya pariwisata religi terhadap ekonomi penduduk Cirebon	Metode Kualitatif	Adanya obyek wisata religi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan ekonomi penduduk dan peningkatan ekonomi atau penghasilan ini akan terasa cukup signifikan apabila ada moment-moment yang dilakukan oleh pihak pengelola pariwisata, dampak yang cukup signifikan lainnya bagi kehidupan penduduk Cirebon adalah dapat terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk warga di sekitar tempat wisata baik untuk keluarga maupun untuk orang lain.
5.	Zajma Thalia, dkk	Pengembangan Wisata Budaya	Kabupaten Karanganya	Untuk mengidentifikas	Metode Kualitatif	Menunjukkan bahwa Kabupaten Karanganyar

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Berbasis Wisata Ziarah Sebagai Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Karanganyar	r, 2011	i pengembangan wisata ziarah di Kabupaten Karanganyar	Deskriptif	memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata ziarah, karena banyak makam orang suci yang kharismatis serta tokoh pemerintah.
6.	Gigih Himbawan	Penyebab Tetap Bermukimnya Masyarakat di Kawasan Rawan Banjir	Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu, 2010	Mengkaji faktor yang menjadi alasan masyarakat tetap bermukim di kawasan rawan banjir	Mix Methode (Kualitatif dan Kuantitatif)	Hasil yang ditemukan yakni, alasan penduduk tetap mempertahankan huniannya di kawasan rawan banjir karena telah lama bermukim secara turun termurun, kemudian ada upaya dalam mengatasi banjir (adaptasi).
7.	Siti Asiyah	Analisis Perubahan Permukiman Dan Karakteristik Permukiman Kumuh Akibat Abrasi Dan Inundasi Di Pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2003 - 2013	Kecamatan Sayung, 2015	Mengetahui perubahan permukiman yang hilang akibat abrasi dan inundasi, mengetahui karakteristik dan sebaran permukiman kumuh di Kecamatan Sayung	Metode Kualitatif	Hasilnya membuktikan bahwa ada 221 bangunan rumah yang hilang akibat abrasi selama kurun waktu 10 tahun.
8.	Ira Mentayani	Identitas Dan Eksistensi	Banjarmasin, 2016	Mengetahui terbentuknya	Metode Kualitatif	Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan

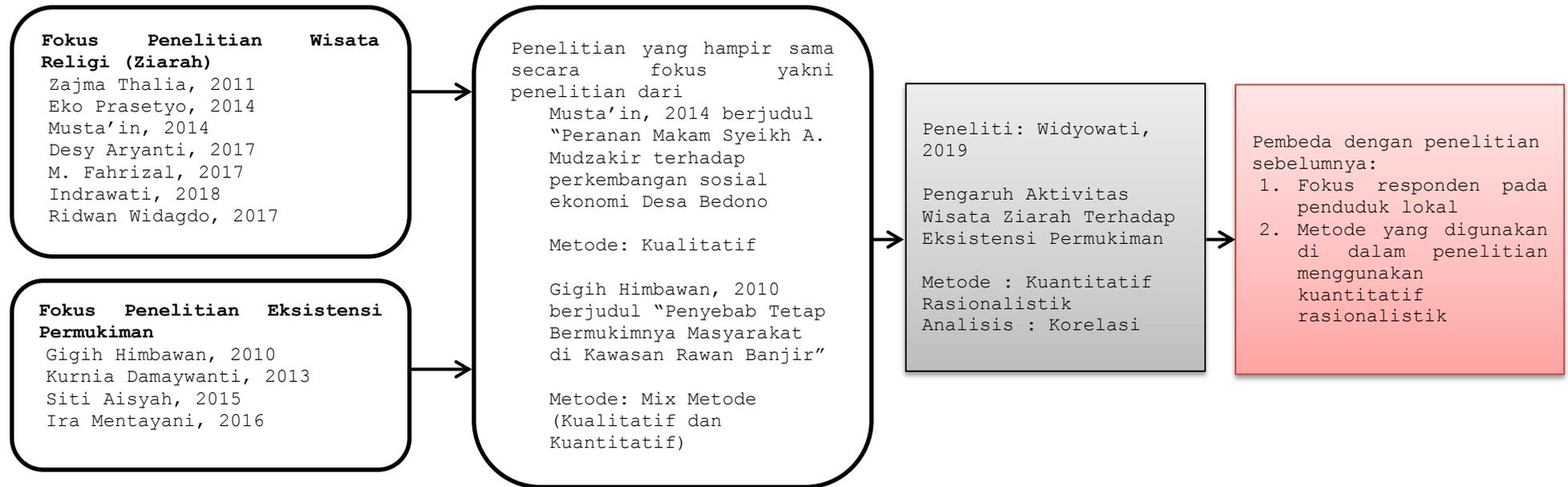
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Permukiman Tepi Sungai Di Banjarmasin		identitas dan eksistensi permukiman tepi sungai		identitas dan eksistensi permukiman tepi sungai adalah faktor kekerabatan, kebijakan pemerintah, budaya berhuni dan berkumpul, tradisi membangun dan berhuni, pengetahuan terkait material konstruksi, kesadaran dan ketergantungan terhadap fungsi sungai.
9.	Boby Rahman	Hubungan Aktivitas Budaya Permukiman Bantaran Sungai Terhadap Kelestarian Fungsi Sungai	Sampit, Kalimantan Tengah, 2011	Untuk mengukur nilai dari hubungan antara aktivitas budaya permukiman dan fungsi sungai	Kuantitatif Rasionalistik	Bentuk korelasi yang beragam dari berbagai aktivitas yang dilakukan masyarakat dengan fungsi sungai, baik hubungan dengan arah yang negatif maupun arah positif.
10.	Ala' 'I Nadjib	Ziarah dan Makam dari Ritual Agama Sampai Industri Wisata	Mbah Priok, 2014	Untuk mengidentifikasi tradisi ziarah hingga pemanfaatan ziarah sebagai industri wisata	Kualitatif	Komodifikasi Islam menjadikan Islam sebagai komoditas di semua lini. Ziarah hanyalah salah satu aspek dan contoh.
LOKUS STUDI						
11.	Musta'in	Peranan Makam Syeh Abdullah Mudzakir Terhadap Perkembangan	Bedono, Sayung, Kabupaten Demak,	Untuk mengetahui kondisi masyarakat Desa	Metode Kualitatif Deskriptif	Berdasarkan kajian sejarah, Syeh Abdullah Mudzakir merupakan salah satu santri dari Kyai

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Sosial Ekonomi Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	2014	Bedono Tahun 2002-2013, mengetahui sejarah perkembangan dan peranan Makam		Sholeh Darat, yang saat ini kawasan makamnya dikembangkan sebagai kawasan wisata religi.
12 .	Kurnia Damaywanti	Dampak Abrasi Pantai terhadap Lingkungan Sosial (Studi Kasus di Desa Bedono, Sayung Demak)	Bedono, Sayung Demak, 2013	Untuk mengkaji kondisi dampak lingkungan sosial yang timbul akibat abrasi di Desa Bedono	Metode Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinamika kependudukan dari tahun ketahun sejak terjadinya abrasi cenderung menurun jumlah dengan adanya perpindahan penduduk karena hilang/rusaknya lahan pemukiman yang sebagian besar telah menjadi laut (tergenang permanen) 2. Sosial ekonomi masyarakat yang awalnya bekerja disektor agraris (pertanian, pertambakan) mengalami perubahan baik dari segi perubahan mata pencaharian dan juga dari segi perolehan pendapatan. 3. Budaya masyarakat adalah budaya jawa yang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
						religius yang tetap dipertahankan namun ada yang hilang seiring terpisahnya desa oleh laut akibat abrasi. Masyarakat yang tinggal disana masih ingin tetap bertempat tinggal disana meskipun dari segi intensitas abrasi keberlanjutan pemukiman tidak disarankan.
13	Eko Prasetyo dan Djoko Suwandono	Konsep Desa Wisata Hutan Mangrove Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak	Desa Bedono, 2014	Mengetahui kebutuhan aktivitas wisata di Desa Bedono dan merancang siteplan perencanaan konsep desa wisata	Metode Kualitatif Deskriptif	Untuk merancang desain kawasan wisata di Desa Bedono.

Sumber: Penyusun, 2018

Posisi peneliti saat ini terhadap penelitian sebelumnya yakni mengetahui hubungan antara wisata ziarah dengan alasan tetap bermukimnya penduduk yang diteliti melalui penelitian yang berjudul Pengaruh Aktivitas Wisata Ziarah Terhadap Eksistensi Permukiman Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada diagram alir berikut:



Gambar 1.4
Posisi Penelitian

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ilmiah memiliki dua unsur penting yaitu observasi (pengamatan) dan unsur penalaran, maka untuk menuju unsur tersebut dibutuhkan metode dalam melaksanakannya. Menurut Toto Syatori dan Nanang Ghozali (2012) metode merupakan kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan atau suatu kerangka berpikir untuk menyusun gagasan yang terarah dan terkait dengan maksud dan tujuan. Satu hal yang penting dalam setiap penelitian adalah perumusan metodologi penelitian yang mampu mengarahkan penelitian agar tertata, logis dan sistematis, selain itu melalui metodologi penelitian dapat dilihat landasan teori tentang rancangan penelitian (*research design*), model yang digunakan didahului dengan rancangan percobaan atau penelitian eksperimen maupun teknik-teknik yang wajar digunakan dalam pengumpulan, pengolahan dan analisis data. Desain penelitian harus sesuai dengan metode penelitian yang dipilih.

1.8.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

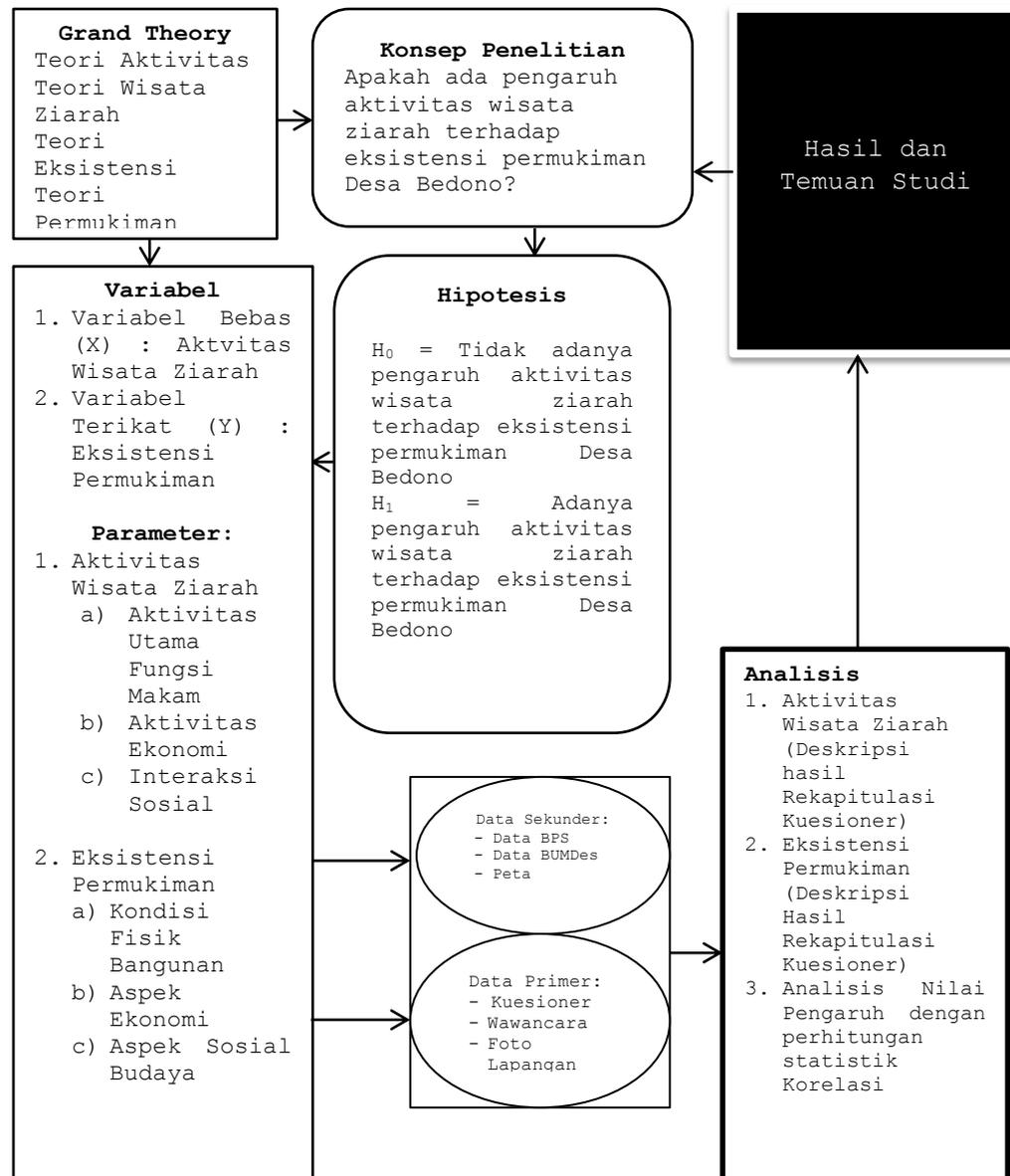
Penelitian mengenai Pengaruh Wisata Ziarah Terhadap Eksistensi Permukiman berlokasi di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, dengan waktu penelitian selama 4 bulan terhitung mulai dari Bulan Oktober 2018 hingga Bulan Januari 2019 (terjadwal di Lampiran).

1.8.2 Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji studi Pengaruh Aktivitas Wisata Ziarah Terhadap Eksistensi Permukiman Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak adalah **Metode Penelitian Deduktif**

Kuantitatif Rasionalistik. Metode Kuantitatif merupakan suatu pendekatan untuk memecahkan suatu masalah atau memperoleh pengetahuan secara hati-hati dan sistematis serta data-data yang dikumpulkan berupa data ordinal yang diubah menjadi skor angka-angka, meskipun dalam menjelaskan penelitian ini narasi bersifat deskriptif namun sebagai penelitian korelasional fokus penelitian ini lebih dititikberatkan pada hubungan antar dua variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki sifat penjelasan (eksplanatif) umum, dimulai dari adanya masalah yang diteliti kemudian diangkat untuk digeneralisasikannya (Nasehudin dan Ghozali, 2012:68-69).

Berikut merupakan rancangan penelitian (*research design*) yang dilakukan pada penelitian ini :



Sumber: Analisis Penyusun, 2019

Gambar 1.5
Desain Penelitian

1.8.3 Hipotesis Penelitian

Fraenkel dan Wallen (1993:551 dalam Yusuf 2014:131) menyatakan hipotesis yaitu "a tentative, reasonable, testable assertion regarding the occurrence of certain behaviours, phenomena, or events, a

prediction of study outcome". Kemudian Yusuf (2014:130) menerangkan hipotesis secara harfiah merupakan sesuatu pernyataan yang belum merupakan suatu tesis, merupakan kesimpulan sementara, dugaan sementara yang harus dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah. Sedangkan Menurut Djarwanto (1994:13) hipotesis secara etimologis memiliki dua arti kata, yaitu berasal dari kata "hypo" berarti "kurang dari" dan "thesis" yang berarti "pendapat". Dapat diartikan bahwa hipotesis yaitu suatu pendapat ataupun kesimpulan yang sifatnya belum final dan memerlukan pengujian kebenaran. Dalam Penelitian ini, peneliti menyusun hipotesis yang akan dijadikan sebagai bahan untuk diuji kebenarannya. Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian yang berjudul

"Pengaruh Aktivitas Wisata Ziarah terhadap Eksistensi Permukiman Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak"

H_0 = Tidak adanya pengaruh aktivitas wisata ziarah terhadap eksistensi permukiman Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

H_1 = Adanya pengaruh aktivitas wisata ziarah terhadap eksistensi permukiman Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Keterangan :

H_0 = merupakan hipotesis nihil lawan dari H_1 disebut hipotesis statistik

H_1 = merupakan hipotesis kerja, dugaan "yang sebenarnya" merupakan sintesis berdasarkan kajian teori

1.8.4 Variabel, Indikator dan Parameter Penelitian

Pada hakikatnya variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai, sedangkan konsep yang memiliki satu nilai disebut dengan "*constant*". Kerlinger (1973)

dalam Yusuf (2014) menyatakan: "*variable is a symbol to which numerals or values are assigned,*" Bohnstedts (1982) dalam Yusuf (2014) memberikan keterangan bahwa variabel merupakan karakteristik dari orang, objek, ataupun kejadian yang berbeda dalam nilai-nilai yang dijumpai pada orang, objek atau kejadian itu. Apabila konsep, proposisi, atau objek ada bermacam-macam nilai di dalamnya ataupun ada variasi nilai didalamnya maka konsep, proposisi atau objek itu dapat dikatakan variabel. Namun jikalau nilainya tunggal tidak dapat disebut variabel (Yusuf, 2014).

Berdasarkan posisi dan fungsi dalam penelitian Variabel dibedakan menjadi 2 yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan atau menerangkan variabel yang lain, variabel bebas menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain, teori tersebut telah didukung oleh Tuckman(1972) dalam Yusuf (2014). Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Aktivitas Wisata Ziarah terhadap Eksistensi Permukiman Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak" dapat diketahui bahwa :

- **Variabel Bebas** (X) : Aktivitas Wisata Ziarah
- **Variabel Terikat** (Y) : Eksistensi Permukiman

Berikut merupakan penjabaran dari Variabel, Indikator dan Parameter yang akan digunakan dalam penelitian :

Tabel I.2
Variabel, Parameter dan Indikator Penelitian

Jenis Variabel	Variabel	Parameter	Indikator	Keterangan
Variabel Bebas	Aktivitas Wisata Ziarah	Aktivitas Utama yang berkaitan dengan Fungsi Makam	Aktivitas yang berkaitan dengan fungsi makam	Berdoa 1. Tabbaruk (Ngalap Berkah) 2. Tawassul (Mendekatkan Diri Pada Allah)
		Aktivitas Ekonomi	Aktivitas penduduk terhadap adanya wisata	Membuka Usaha Warung/Ojeg perahu/Ojeg motor
		Aktivitas Sosial Peziarah dengan Penduduk	1. Interaksi Transaksi wisata langsung 2. Bertemu di atraksi wisata yang sama 3. Interaksi tukar informasi	1. Bertemu di Makam/di Mangrove 2. Bertukar Informasi Sejarah dengan Juru Kunci/Penduduk Lokal
Variabel Terikat	Eksitensi Permukiman	Aspek Ekonomi	1. Mata Pencaharian Penduduk/ Pekerja 2. Peningkatan Penghasilan	1. Berkaitan erat dengan Wisata Ziarah/Tidak 2. Meningkatkan/Tidak
		Kondisi Fisik Bangunan	1. Lama Bermukim 2. Status Kepemilikan Lahan dan Bangunan 3. Kesiapan untuk meninggalkan bangunan	1. Penduduk yang tinggal lebih dari 20 tahun 2. Milik Sendiri/Orang Tua/Sewa/ Kontrak 3. Bersedia Meninggalkan bangunan/ Tetap mempertahankan
		Aspek Sosial Budaya	1. Keperabatan 2. Rasa kenyamanan bertempat tinggal	1. Masih memiliki keperabatan dengan Mbah Mudzakir/Tidak 2. Keterikatan antara penduduk, rasa kenyamanan dan gotong royong.

Sumber: Analisis Penyusun, 2018

1.8.5 Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2002:96) menerangkan bahwa data berasal dari kata jamak bahasa Latin *datum*, yang merupakan berbagai hal yang berkaitan erat dengan fakta atau masalah dan angka diperoleh dari objek yang diteliti, dikumpulkan untuk kemudian digunakan sebagai bahan menyusun informasi akurat. Terdapat dua jenis data yang akan digunakan dalam penelitian yakni, sebagai berikut :

a. Data Primer

Merupakan data langsung dari objek penelitian yang dapat diperoleh pada kondisi eksisting lokasi penelitian melalui survey primer, observasi maupun wawancara kepada subjek yang berhubungan langsung dengan objek penelitian seperti penduduk setempat maupun pemangku Desa Bedono.

b. Data Sekunder

Merupakan data tidak langsung dari objek penelitian yang dapat diperoleh berupa dokumen-dokumen dari instansi-instansi terkait maupun pihak pengelola. Berikut merupakan tabel kebutuhan data dari penelitian baik secara primer maupun data sekunder:

Tabel IV.4
Kebutuhan Data

Sasaran Penelitian	Parameter	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
Aktivitas Wisata Ziarah				
Mengidentifikasi aktivitas wisata ziarah di Desa Bedono berdasarkan makna aktivitas meliputi aktivitas utama,	Aktivitas Utama	Data Sekunder Data Primer	Kuesioner, Observasi lapangan, Wawancara perangkat desa/RT setempat	1. Jumlah Peziarah 2. Aktivitas yang dilakukan di tempat wisata ziarah
	Aktivitas Pilihan	Data Primer	Wawancara dengan warga,	Bentuk aktivitas pilihan

Sasaran Penelitian	Parameter	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
aktivitas pilihan dan aktivitas sosial			Kuesioner	seperti tracking mangrove/ wisata kampung tenggelam dengan ojeg perahu, istirahat dan santau, membeli makanan, foto-foto.
	Aktivitas Sosial	Data Primer	Observasi lapangan, Kuesioner	Interaksi antara peziarah dan penduduk lokal Bedono
Eksistensi Permukiman				
Mengidentifikasi aktivitas penduduk lokal Desa Bedono yang berkaitan dengan fungsi pelayanan aktivitas wisata ziarah berdasarkan wilayah bangunan tempat tinggal penduduk yang masih eksis	Aspek Ekonomi	Data Primer	Interpretasi Peta Citra Kuesioner, Observasi Lapangan dan Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> Sebaran sarana penunjang wisata seperti warung, toilet, parkir bus/mobil, motor Aktivitas mata pencaharian penduduk yang berkaitan erat dengan wisata ziarah
	Kondisi Fisik Bangunan	Data Primer	Interpretasi peta citra, kuesioner, observasi lapangan	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah bangunan yang masih aktif digunakan sebagai hunian penduduk Lama Bermukim Status Kepemilikan Lahan dan Bangunan Kesediaan untuk meninggalkan bangunan

Sasaran Penelitian	Parameter	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
	Aspek Sosial Budaya	Data Primer	Kuesioner, Observasi Lapangan dan Wawancara	1. Masih memiliki kekerabatan dengan Mbah Mudzakir/Tidak 2. Masih memiliki keluarga disekitar permukiman /tidak
Pengaruh Aktivitas Wisata Ziarah terhadap Eksistensi Permukiman				
Mengukur nilai pengaruh aktivitas wisata ziarah terhadap eksistensi permukiman Desa Bedono	Analisis Data antara Aktivitas Wisata Ziarah dengan Eksistensi Permukiman	Data Primer	Rekapitulasi data dari kuesioner yang telah tersebar dengan sasaran penelitian penduduk lokal Desa Bedono	Perhitungan Statistik Deskriptif Korelasi Non Parametrik

Sumber: Analisis Penyusun, 2019

1.8.6 Teknik Sampling

Nasehudin dan Ghozali (2012) menyatakan bahwa Teknik pengambilan sampel atau Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel atau contoh dari populasi yang ada. Sampel yang diambil dari sebagian populasi ini kemudian diteliti dan hasil penelitian (kesimpulan) digeneralisasikan pada seluruh populasi.

Jenis-jenis teknik sampling yaitu :

- 1) Teknik *Sampling* secara Probabilitas
 - a) Teknik Sampling secara acak sederhana
 - b) Teknik Sampling Random secara sistematis
 - c) Teknik Sampling secara acak proporsional
 - d) Teknik Sampling secara acak bertingkat
 - e) Teknik Sampling secara cluster
- 2) Teknik Sampling secara non Probabilitas
 - a) *Puposive sampling*

b) *Snow-ball sampling*

c) *Quota sampling*

d) *Accidental sampling* atau *convenience sampling*

Pada penelitian ini digunakan **teknik sampling probability sampling** jenis **Proporsional Random Sampling** karena terbagi menjadi 3 daerah penelitian yang masing-masing memiliki jumlah bangunan yang berbeda.

1.8.7 Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut Djarwanto (1994:420) populasi atau *universe* merupakan jumlah keseluruhan dari individu-individu yang hendak diteliti. Satuan-satuan ini dinamakan dengan unit analisis berupa persepsi per satuan penduduk. Jadi populasi merupakan total keseluruhan objek penelitian (Nasehudin dan Ghozali, 2012). Populasi pada penelitian pengaruh aktivitas wisata ziarah terhadap eksistensi permukiman ini adalah bangunan rumah penduduk lokal di Desa Bedono, meliputi 3 Dukuh yakni Dukuh Tambaksari, Dukuh Pandansari dan Dukuh Morosari, berjumlah 206 bangunan sebagai bentuk eksistensi permukiman yang masih aktif dihuni oleh penduduk Desa Bedono.

b) Sampel

Djarwanto (1994:43) menegaskan bahwa sampel (dikatakan sebagai contoh) merupakan sebagian dari populasi objek penelitian yang hendak diteliti. Menurutnya sampel atau contoh yang baik yakni kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi adalah sampel yang bersifat representatif dari total populasi.

Fankel dan Wallen (1993) menerangkan dalam penentuan sampel penelitian yang bersifat korelasi dan deskriptif dapat diambil sampel paling sedikit antara 50-100 sampel. Kemudian dalam penentuan jumlah sampel perlu dihitung dengan menggunakan rumus yang di jelaskan oleh Yamane (1967) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi (1%, 5%,10%)

Pada lokasi penelitian ini yang menjadi sampel penelitian berdasarkan deliniasi peta wilayah studi yakni Dukuh Tambaksari dengan jumlah bangunan 10 rumah penduduk, Dukuh Pandansari dengan jumlah bangunan 140 rumah dan Dukuh Morosari memiliki jumlah bangunan 56 rumah. Dengan demikian populasi mencapai 206 bangunan. Maka dapat dihitung sampel yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian dengan presisi 5%, yakni dengan perhitungan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{206}{206 \cdot (5\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{206}{206(0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{206}{0,515 + 1}$$

n = 135,97 dibulatkan menjadi **136**.

Karena dalam studi terdapat 3 (tiga) dukuh penelitian maka dibentuk proporsi dalam pengambilan sampel yang dihitung dengan rumus proporsional sebagai berikut :

$$N = \frac{N \text{ total sampel bangunan}}{N \text{ total populasi bangunan}} \times N \text{ bangunan tiap Dukuh}$$

a. Dukuh Tambaksari (T)

$$T = \frac{136}{206} \times 10 = 6,6 \text{ dibulatkan menjadi 7 bangunan}$$

b. Dukuh Pandansari (P)

$$P = \frac{136}{206} \times 140 = 92,4 \text{ dibulatkan menjadi 92 bangunan}$$

c. Dukuh Morosari (M)

$$M = \frac{136}{206} \times 56 = 36,9 \text{ dibulatkan menjadi 37 bangunan}$$

Jadi, sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 136 bangunan.

1.8.8 Instrumen Penelitian

a. Peta

Merupakan instrument yang digunakan ketika survey primer untuk mengetahui lokasi dan membantu mengklasterkan titik-titik aktivitas di sekitar lokasi penelitian secara tepat. Peta yang digunakan merupakan peta citra satelit yang telah diolah pada aplikasi ArcGis termasuk di dalamnya Dukuh Tambaksari, Dukuh Pandansari dan Dukuh Morosari yang telah dideliniasi sebelumnya untuk memudahkan peneliti di dalam identifikasi bangunan.

b. Form Kuesioner

Merupakan *instrument* inti penelitian untuk survei berupa daftar pertanyaan yang telah diperhitungkan berdasarkan variabel dan parameter sebelumnya untuk objek penelitian yang ditunjukkan kepada penduduk setempat Desa Bedono yang masih bertahan (sampel diambil berdasarkan per unit bangunan dengan asumsi satu bangunan terdapat 4 orang yang bermukim) di kawasan makam Syeikh Abdullah Mudzakir.

Pengaturan pada setiap jawaban kuesioner penduduk telah diberi skor dengan metode skala likert, masing-masing jawaban dapat diberi nilai yakni sebagai berikut:

Jawaban A diberi skor 5 dengan tingkat pengaruh tinggi

Jawaban B diberi skor 3 dengan tingkat pengaruh sedang

Jawaban C diberi skor 1 dengan tingkat pengaruh rendah

c. Recorder

Merupakan *instrument survey* untuk merekam kegiatan wawancara terstruktur dengan narasumber baik dengan penduduk setempat terkait dengan aktivitas penduduk lokal di sekitar makam maupun wawancara dengan juru kunci makam Syeikh Abdullah Mudzakir.

d. Kamera

Merupakan *instrument survey* yang digunakan untuk mengabadikan setiap bentuk aktivitas di lokasi sebagai penguat bukti fisik penelitian.

1.8.9 Teknik Pengolahan Data

a. Editing

Seluruh data yang telah didapatkan baik data dalam bentuk angka maupun tulisan harus diedit dengan membaca ulang seluruh data dan diolah kemudian ditentukan apakah data dapat diteruskan menjadi sampel atau tidak. Misal, data pertanyaan yang termasuk dalam kajian penelitian diberi label "V" *valid*, dan data yang cacat atau rusak atau tidak sesuai diberi label "M" *missing/gugur*.

b. Coding

Teknik *coding* akan membantu mempermudah didalam menganalisis data yang telah diperoleh. Jawaban-jawaban dari berbagai responden diberi kode sesuai dengan klasifikasi. pada hal ini klasifikasi ditentukan berdasarkan wilayah yakni

1. Dukuh Tambaksari dengan kode kuesioner (T) diikuti nomor input data.
2. Dukuh Pandansari dengan kode kuesioner (P) diikuti nomor input data
3. Dukuh Morosari dengan kode kuesioner (M) diikuti nomor input data

c. Tabulasi

Selanjutnya menyusun tabulasi setiap frekuensi jawaban sebagai bentuk dari penyajian hasil penelitian. Alat analisis yang digunakan di dalam menganalisis pengaruh aktivitas wisata ziarah terhadap eksistensi permukiman yakni Aplikasi SPSS, untuk menguji korelasi antar variabel. Pada aplikasi ditentukan ada 9 item pertanyaan variabel bebas aktivitas wisata ziarah (X) dan 15 item pertanyaan variabel terikat eksistensi permukiman (Y).

1.8.10 Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian item pertanyaan yang telah disusun untuk memberikan nilai pada setiap item pertanyaan. Berikut merupakan hasil dari uji validitas setiap butir pertanyaan dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y):

Tabel I.5
Uji Validitas

Item	R Hitung	R tabel 5% (N = 60) DF= 58	Sig.	Kriteria
Variabel Bebas X (Aktivitas Wisata Ziarah)				
X1	0,475	0,2144	0,000	valid
X2	0,528	0,2144	0,000	valid
X3	0,465	0,2144	0,000	valid
X4	0,598	0,2144	0,000	valid
X5	0,763	0,2144	0,000	valid
X6	0,763	0,2144	0,000	valid
X7	0,752	0,2144	0,000	valid
X8	0,579	0,2144	0,000	valid
X9	0,349	0,2144	0,006	valid
Variabel Terikat Y (Eksistensi Permukiman)				
Y1	0,436	0,2144	0,000	valid
Y2	0,444	0,2144	0,000	valid
Y3	0,372	0,2144	0,003	valid
Y4	0,319	0,2144	0,013	valid
Y5	0,322	0,2144	0,012	valid
Y6	0,471	0,2144	0,000	valid
Y7	0,484	0,2144	0,000	valid
Y8	0,589	0,2144	0,000	valid
Y9	0,060	0,2144	0,648	Missing
Y10	0,577	0,2144	0,000	valid
Y11	0,449	0,2144	0,000	valid
Y12	0,499	0,2144	0,000	valid
Y13	0,525	0,2144	0,000	valid
Y14	0,322	0,2144	0,012	valid
Y15	0,438	0,2144	0,000	valid

Sumber: Analisis Penyusun, 2019

Pada uji validitas di atas dapat disimpulkan bahwa R hitung harus memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan R tabel ($R \text{ hitung} \geq R \text{ tabel}$) serta nilai Sig. harus memiliki nilai desimal lebih kecil dari presisi yang telah ditentukan yakni 0,05 (5%) maka dianggap setiap item pada daftar kuesioner dianggap valid dan memenuhi kriteria penelitian. Pada penelitian ini ada satu soal yang tidak valid yakni variabel terikat (Y) dengan item soal no 9. Maka soal tersebut tidak dapat digunakan dalam analisis penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Suatu hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, sedangkan untuk hasil penelitian reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012). Pengukuran reliabilitas ditentukan dengan standar nilai dari **Cronbach'Alpha** harus memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas penelitian :

Tabel I.6
Uji Reliabilitas

Variabel Aktivitas Wisata Ziarah (X)			Variabel Eksistensi Permukiman (Y)		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.800	.811	9	.675	.677	15

Sumber: Analisis Penyusun, SPSS, 2019

Pada pengukuran reliabilitas pada setiap item pertanyaan telah dianggap reliabel untuk penelitian karena telah memenuhi standar minimal dengan nilai Cronbach's Alpha melebihi batas nilai 0,6 baik untuk variabel aktivitas wisata ziarah (X) dengan 0,8 dan variabel eksistensi permukiman (Y) dengan nilai 0,675.

c. Analisis Korelasi

Setelah diketahui hasil dari validitas dan reliabilitas maka tahap berikutnya adalah analisis data statistik per item pertanyaan dari kuesioner. Analisis ditentukan dengan dasar sasaran penelitian yang dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel I.7
Tahapan Analisis Data

Tahap	Sasaran penelitian	Teknik Analisis dan Metode Penyajian
1	Mengidentifikasi aktivitas wisata ziarah di Desa Bedono yang berkaitan dengan fungsi makam Syekh Abdullah Mudzakir	Deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi hasil rekapitulasi kuesioner, peta sebaran aktivitas ziarah
2	Mengidentifikasi aktivitas wisata ziarah sebagai peluang ekonomi bagi penduduk lokal	Deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi hasil rekapitulasi kuesioner, peta sebaran aktivitas permukiman sekitar wisata ziarah
3	Mengetahui hubungan aktivitas wisata ziarah terhadap eksistensi permukiman Desa Bedono	Uji Statistik dengan Uji Product Moment Correlation, dan Regresi Linier Sederhana Aplikasi IBM SPSS 23

Sumber: Analisis Penyusun, 2019

Pada tahap ketiga yakni analisis pengukuran nilai pengaruh disusun berdasarkan penjabaran setiap

item pertanyaan kuesioner dengan distribusi tabel frekuensi per item pertanyaan untuk mengetahui seberapa besar persen dari masing-masing jawaban dari setiap pertanyaan kemudian untuk penilaian korelasi antara dua variabel setiap jawaban dapat diberi nilai sebagai berikut :

Setiap 1 jawaban A bernilai tinggi dikalikan skor 5

Setiap 1 jawaban B bernilai sedang dikalikan skor 3

Setiap 1 jawaban C bernilai rendah dikalikan skor 1.

Kemudian di dalam penentuan keputusan apakah nilai yang didapatkan memiliki korelasi atau tidak, berikut merupakan tabel korelasi berdasarkan nilai koefisien hitung antara variabel :

Tabel I.8

Korelasi Berdasarkan Nilai Koefisien

Nilai Koefisien	Keterangan
0,7 - ke atas	Korelasi sangat kuat, arah positif
0,50 - 0,69	Korelasi kuat, arah positif
0,30 - 0,49	Korelasi sedang, arah positif
0,10 - 0,29	Korelasi rendah, arah positif
0	Tidak ada korelasi sama sekali
-0,01 - (-0,09)	Korelasi tak berarti, arah negatif
-0,10 - (-0,29)	Korelasi rendah, arah negatif
-0,30 - (-0,49)	Korelasi sedang, arah negatif
-0,50 - (-0,59)	Korelasi kuat, arah negatif
-0,7 - (-ke bawah)	Korelasi sangat kuat, arah negatif

Sumber: Bungin (2006) dalam Boby (2011)

1.9 Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Berikut merupakan rancangan penyusunan laporan Tugas Akhir/Skripsi yang ditulis secara sistematis seperti dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I akan dibahas mengenai latar belakang studi, alasan pemilihan studi, rumusan-rumusan masalah studi, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup yang terbagi menjadi dua yakni ruang lingkup substansial dan ruang lingkup wilayah studi, kerangka pemikiran studi, keaslian penelitian dari penelitian sebelumnya, metodologi penelitian dan sistematika penulisan laporan Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II ini akan dijelaskan mengenai kajian kepustakaan dari beberapa sumber mengenai pijakan teori yang penulis rangkum sesuai dengan substansi materi penelitian, ada empat teori besar yang penulis kutip yakni teori aktivitas, teori wisata ziarah, teori eksistensi dan teori permukiman.

BAB III KONDISI EKSISTING WILAYAH STUDI DESA BEDONO

Pada Bab III ini penulis akan membahas mengenai kondisi riil (eksisting) yang ada di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak berdasarkan data yang telah dikumpulkan baik melalui survey primer peneliti di lapangan maupun survey sekunder dari pihak instansi Desa Bedono.

BAB IV ANALISIS PENGARUH AKTIVITAS WISATA ZIARAH TERHADAP EKSISTENSI PERMUKIMAN DESA BEDONO KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK

Pada Bab IV ini akan dibahas mengenai hasil dari identifikasi permasalahan yang ada di Desa Bedono berdasarkan variabel, parameter dan indikator yang telah dirumuskan peneliti sebelumnya, pembahasan mengenai analisis dari hasil kuesioner yang diisi oleh

penduduk lokal sebelumnya sebagai instrument pokok penelitian. Olahan data dilakukan menggunakan program Aplikasi IBM SPSS Statistics Versi 23. Dijelaskan pula mengenai hasil temuan studi yang diperoleh selama masa penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada Bab V ini dijelaskan kesimpulan studi dan rekomendasi yang ditujukan untuk penduduk lokal, pemerintah, akademisi dan calon peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN